

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Inc.
- Firdaus, M. I. A. (2020). *Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Implementasi Interprofessional Education (Ipe) di Perguruan Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/50216/1/S_ADAP_1803379_Title.pdf
- Grindle, M. S. (2017). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. New Jersey: Princeton University Press.
- Hargrove, E. C. (1975). *The Missing Link: The Study of The Implementation of Social Policy*. Urban Institute.
- Henman, P. (2010) *Governing Electronically: E-governmenternment and the Reconfiguration of Public Administration, Policy and Power*, United Kingdom : Palgrave Macmillan.
- Kamaruddin, Z. (2013). *Implementasi Kebijakan Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Maros*. Makasar: Universitas Muhammadiyah. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18444-Full_Text.pdf
- Lawrence, N. W. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (7th ed.). Jakarta: Indeks.
- Livingstone, S., Mascheroni, G., Dreier, M., Chaudron, S., & Lagae, K. (2015). *How Parents of Young Children Manage Digital Devices at Home: The Role of Income, Education, and Parental Style*. London: EU Kids Online.
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. (1980). *Implementation and Public Policy*. New York: Scott Foresman and Company.
- Nafis, A. H. S. (2010). *Pendidikan Madrasah, Dimensi Profesional dan Kekinian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sandjaja, B., & Heriyanto, A. (2011). *Panduan Penelitian* (Harsono (ed.)). Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sanyal, B. C., & Martin, M. (2007). *Quality Assurance and the Role of Accreditation: an Overview*. United Kingdom: Palgrave MacMillan.
https://www.researchgate.net/publication/44840328_Quality_assurance_and_the_role_of_accreditation_an_overview

Subarsono, A. (2013). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Praktik* (5th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syaukani, H. R. (2022). *Pendidikan Paspor Masa Depan : Prioritas Pembangunan dalam Otonomi Daerah*. Jakarta: Nuansa Madani.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.

Varga, L. Z. (2006). *Applications of Agent-Based Technologies in Smart Organizations*, dalam 'Applications of Agent-Based Technologies in Smart Organizations', I. Mezgár (Ed.) United Kingdom: Idea Group Publishing.

Jurnal:

Browne, A., & Wildavsky, A. (1983). Should evaluation become implementation? *New Directions for Program Evaluation*, 1983(20), 101–103. <https://doi.org/10.1002/ev.1354>

Hakim, 'Ulasan metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit', (Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, 2013)

Jeske, D., & Axtell, C. (2014). E-Internships: Prevalence, Characteristics and Role of Student Perspectives. *Internet Research*, 24(4), 457–473. <https://doi.org/10.1108/IntR-11-2012-0226>

Marjuki, Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 105–117. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>

Pagliarulo, M. A. (1986). Accreditation: Its Nature, Process, and Effective Implementation. *Physical Therapy*, 66(7), 1114–1118. <https://doi.org/10.1093/ptj/66.7.1114>

Patil, A. S., & Pudlowski, Z. J. (2005). Important Issues of the Accreditation and Quality Assurance and a Strategy in the Development of an Accreditation Framework for Engineering Courses. *Journal of Engineering Education*, 9(1), 49-58.

Rachmawati, T. & Dwi Fitriyanti, K. (2021). Analysis of the E-Government Initiative at Local Government Level in Bandung City, Indonesia, 25(1), 62-80, <https://doi.org/10.22146/jsp.58966>

Sabatier, P. A. (1986). Top-Down and Bottom-Up Approaches to Implementation Research: a Critical Analysis and Suggested Synthesis. *Journal of Public Policy*, 6(1), 21–48. <https://doi.org/10.1017/S0143814X00003846>

Sebayang, K. D. A., & Swaramarinda, D. R. (2020). Educational Policy Implementation In Indonesia: The Art Of Decision Making. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(1), 1286–1290.

Suhadi, Martono T, Kristiani, & Hakim L. (2022). Development of Electronic-Based External Quality Assurance System (E-SPME) Model for Quality Improvement Senior High School. *International Journal of Scientific Research in Science, Engineering and Technology*, 9(3), 284–298. <https://doi.org/10.32628/IJSRSET2293122>

Tjandrawinata, R. R. (2016). *Industri 4.0: Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.49404>

Vilceanu, T. (2017). Quality Assurance in Translation. A Process-Oriented Approach. *Romanian Journal of English Studies*, 14(1), 141–146. <https://doi.org/10.1515/rjes-2017-0017>

Website:

BPS. (2018). *Proporsi Sekolah dengan Akses Komputer 2016-2018*. <https://www.bps.go.id/indicator/28/1796/1/proporsi-sekolah-dengan-akses-komputer.html>

BPS. (2021). *Proporsi Remaja dan Dewasa Usia 15-59 Tahun dengan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/28/1447/1/proporsi-remaja-dan-dewasa-usia-15-59-tahun-dengan-keterampilan-teknologi-informasi-dan-komputer-tik-menurut-provinsi.html>

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah Tahun 2021 BAN SM*, <https://bansm.kemdikbud.go.id/unduh/get/105>

COA. (2008). *Accreditation Handbook: Definition of Stipulations*. https://www.ctc.ca.gov/docs/default-source/educator-prep/coa-agendas/2008-05/2008-05-item-16.pdf?sfvrsn=ba0760a2_0

Data Referensi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Jumlah Data Satuan Pendidikan (DIKMEN) Per Provinsi*, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikmen/000000/0/jf/all/all>

OECD. (2018). *Indonesia: Student Performance (PISA 2018)*. <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?plotter=h5&primaryCountry=IDN&treshoId=5&topic=PI>



LAMPIRAN I: MATRIK SIDANG PROPOSAL

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
1.	Dr. Syaipudin, M.Si	BAB I: Latar Belakang Masalah	Melengkapi data jumlah SMA yang sudah terakreditasi secara automasi.	Masukan penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah melengkapi data jumlah SMA. Jumlah SMA di Indonesia sebanyak 24.657. Lalu, tahun 2021-2022 yang sudah terakreditasi secara automasi sebanyak 10.073, di antaranya 6.678 SMA dan 3.395 MA.	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 5.
			Melengkapi data jumlah SMA yang akan divisitasi.		
			Capaian standar: akan dijelaskan secara detail di pembahasan, namun perlu di <i>mention</i> di latar belakang masalah (penilaian menggunakan Asesmen Nasional).	Masukan penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah melengkapi penjelasan mengenai capaian standar dari automasi akreditasi melalui pendekatan <i>compliance</i> dan <i>performance</i> dengan penilaian Dapodik, EMIS, Simpatika, dan Asesmen Nasional.	
		Alat Kontrolnya: Dashboard Monitoring – Penjelasan mengenai Dapodik, <i>Performance</i> dan <i>Compliance</i> , dsb. (Alur Sistem Akreditasi)	Masukan penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah melengkapi penjelasan mengenai alat kontrol dari automasi akreditasi melalui <i>Dashboard Monitoring</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 5. 	
		BAB I: Rumusan Masalah	Menyederhanakan Rumusan Masalah, tidak mengikuti identifikasi masalah.	Masukan penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah melakukan perbaikan, Rumusan Masalah sudah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan penelitian menjadi 2 Rumusan Masalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi dokumen dilakukan pada halaman 8.

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
		BAB I: Tujuan Penelitian	Sederhanakan dan tinjau ulang tujuan penelitian.	Masukan pengujian diterima oleh peneliti. Peneliti telah meninjau ulang Tujuan Penelitian dengan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian menjadi 2 tujuan: 1. Mengetahui implementasi kebijakan automasi akreditasi sebagai bentuk penjaminan mutu pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi DKI Jakarta. 2. Mengetahui tingkat keberhasilan implementasi kebijakan automasi akreditasi dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Atas di Provinsi DKI Jakarta.	<ul style="list-style-type: none"> Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 8.
		BAB II: Landasan Teori	Membuat sintesa rangkaian teori dan memberikan argumen penguat teori digunakan	Masukan pengujian diterima oleh peneliti. Peneliti telah mencoba melakukan perbaikan sintesa 3 (tiga) teori terhadap penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 25-29.
		BAB II: Kerangka Pemikiran	Perjelas kalimat output penelitian	Masukan pengujian diterima oleh peneliti. Peneliti telah mencoba memperjelas output pada kerangka penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 29.
		BAB III: Informan Penelitian	Catatan tambahan: instrumen wawancara berpedoman pada teori yang digunakan	Peneliti telah mencoba merumuskan instrumen/pedoman wawancara berdasarkan teori Grindle, Edward III, dan Muñoz & Bolívar.	Instrumen atau Pedoman Wawancara ada pada file terlampir.

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
		Referensi	Menggunakan Footnote	Seluruh referensi telah disesuaikan menggunakan Footnote Gaya Sitasi Chicago/Turabian.	Seluruh halaman BAB I – BAB III
2.	Dr. Sigit Rochadi, M.Si	BAB I: Rumusan Masalah	Menyederhanakan rumusan masalah, poin 1 & 2, dan 3 & 4, memiliki konteks yang sama. Mempertimbangkan penggabungan menjadi 1 & 4.	Masukan penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah melakukan perbaikan, Rumusan Masalah sudah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan penelitian menjadi 2 Rumusan Masalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 8.
		BAB II: Landasan Teori	Memperjelas teori mengarah pada konteks implementasi di bidang Pendidikan dalam aspek ilmu sosial dan administrasi publik	Masukan penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah mencoba melakukan perbaikan teori dengan mengarah pada konteks implementasi dalam aspek sosial dan administrasi publik.	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi dilakukan oleh peneliti halaman 25-29.
		Kaitannya teori Grindle dengan automasi, bagaimana teori dapat menjawab masalah penelitian.	Masukan penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah mencoba mengaitkan teori dengan implementasi penelitian yang dapat menjawab masalah penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 25-29. 	
		Pertimbangkan menggunakan teori yang membahas mengenai teknologi, saran: Fischer.	Masukan penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah menambahkan teori dengan topik teknologi. Peneliti mempertimbangkan teori Muñoz & Bolívar yang dianggap cukup relevan dengan objek penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 19-20. 	


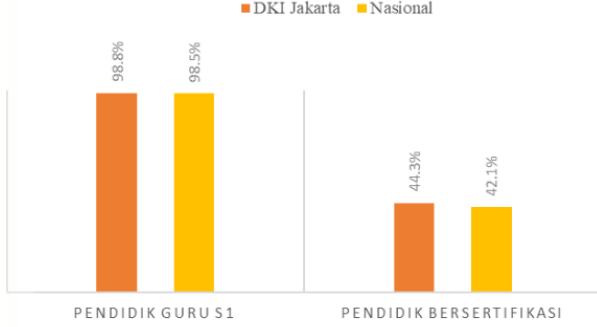
NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
3.	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB I: Rumusan Masalah	Menyederhanakan rumusan masalah yang lebih mengarah pada efisiensi, poin 1 & 2 mirip. Poin 3 & 4 formulasikan atau ubah ke arah 'dampak'.	Masukan penguji diterima oleh peneliti. Tujuan penelitian telah ditinjau ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian menjadi 2 tujuan penelitian. Peneliti mempertimbangkan rumusan pendalaman mengenai dampak implementasi automasi akreditasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 8.
		BAB II: Landasan teori	Teori Grindle tidak bisa berdiri tunggal, artinya perlu mengkombinasi teori (misalnya: Grindle, Edward III, dan Fischer) lalu pilih aspek tertentu yang diperlukan dalam penelitian untuk melihat secara detail hasil penelitian terkait masalah (contoh: adanya indikasi manipulasi).	Masukan penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah meninjau ulang bahwa teori Grindle dan Edward III dikombinasikan dengan teori Muñoz & Bolívar mengenai teknologi. Dalam penelitian ini aspek teknologi oleh Muñoz & Bolívar dibahas untuk melihat masalah penelitian secara menyeluruh.	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 25-29.
		BAB II: Kerangka Pemikiran	Kebijakan automasi diperoleh dari keputusan Menteri. Maka output bisa berdasarkan dari KEPMEN untuk melihat aspek efisiensi dari sisi anggaran dan kemudahan Implementasi.	Masukan penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah meninjau ulang output penelitian dengan mempertimbangkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 209/P/2021 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah.	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 29.

LAMPIRAN II: MATRIKS SIDANG HASIL PENELITIAN

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
1	Dr. Syaipudin, M.Si	BAB II Novelty Penelitian	Perlu menambahkan pembahasan mengenai novelty penelitian untuk melihat perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu. Hal ini dikarenakan pada sebelumnya mencantumkan sub bab peneliti terdahulu.	Masukan dari penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah menambahkan pembahasan mengenai perbedaan analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu lainnya untuk menunjukkan bahwa penelitian memiliki kebaruan penelitian.	Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 19 . Berbeda dengan 5 (lima) penelitian terdahulu diatas, penelitian ini membahas mengenai implementasi kebijakan automasi akreditasi sebagai sistem penjaminan mutu eksternal dengan melihat melalui indikator keberhasilan kebijakan dan dampak kebijakan. Berdasarkan penelusuran dokumen, belum ada penelitian yang membahas mengenai keberhasilan dan dampak automasi akreditasi sebagai sistem penjaminan mutu eksternal, dan kaitannya dalam memperbaiki kualitas mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan implementasi kebijakan dan <i>e-governance</i> melalui elaborasi dari teori Merilee S. Grindle, George C. Edwards III, dan Laura Alcázar Muñoz & Manuel Pedro Rodríguez Bolívar. Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis dampak kebijakan dan keberhasilan automasi akreditasi dari aspek rencana strateg kepatuhan dan daya tanggap, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan sumber daya peralatan. Analisis keberhasilan kebijakan dapat digunakan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan kebijakan untuk pengembangan yang akan digunakan sebagai rekomendasi penelitian.
2	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB II: 2.3 Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) melalui Automasi Akreditasi	Menyederhanakan kalimat judul Sub bab menjadi Sistem Penjaminan Mutu Eksternal.	Masukan dari penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah menyederhanakan kalimat pada judul Sub bab 'Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) melalui Automasi Akreditasi' menjadi 'Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)'	Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 26 . 2.3. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) 2.3.1. Kebijakan Automasi Akreditasi Mekanisme automasi akreditasi diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 209/P/2021 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah yang diturunkan pada Isian Akreditasi Satu Pendidikan (IASP) BAN S/M 2021. Instrumen baru sebagai perangkat kebijakan pub

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
3	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB II: 2.3 Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)	Perbaikan struktur: '2.3.3 Kebijakan Automasi Akreditasi' dibahas lebih awal sebelum '2.3.1 Akreditasi'.	Masukan dari penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah melakukan perbaikan struktur pada subbab '2.3 Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)', menjadi: 2.3.1 Kebijakan Automasi Akreditasi 2.3.2 Akreditasi 2.3.3 Konsep Sistem Penjaminan Mutu Eksternal	Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 26-29 . BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Penelitian Terdahulu 2.2. Landasan Teori 2.2.1. Konsep Implementasi Kebijakan 2.2.2. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Implementasi Kebijakan 2.3. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) melalui Automasi Akreditasi 2.3.1. Kebijakan Automasi Akreditasi 2.3.2. Akreditasi 2.3.3. Konsep Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) 2.4. Indikator Keberhasilan Implementasi Automasi Akreditasi 2.5. Kerangka Pemikiran
4	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB III: 3.7. Keabsahan Data.	Tidak relevan menggunakan triangulasi pengamat.	Masukan dari penguji diterima oleh peneliti. Setelah ditelaah lebih lanjut, peneliti mempertimbangkan mengubah triangulasi pengamat, menjadi menggunakan 3 (tiga) teknik triangulasi data, yakni: ● Triangulasi Sumber: peneliti membandingkan validitas temuan wawancara informan dengan telaah data sekunder.	Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 46-47 . 1) Triangulasi Sumber . Triangulasi sumber dilakukan dengan pemeriksaan ulang atau informasi yang diperoleh melalui sumber berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan informan dan membandingkannya dengan hasil telaah data sekunder. 2) Triangulasi Waktu . Validitas data ini digunakan dengan membandingkan perubahan suatu proses dan perilaku manusia. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan teknik triangulasi ini. 3) Triangulasi Teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dengan memanfaatkan 2 teori atau lebih untuk dielaborasi berdasarkan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengelaborasi teori Merilee S. Grindle, George C. Edwards III, dan Laura Alcaide Muñoz & Manuel Pedro Rodriguez Bolivar.
5	Dr. Sigit Rochadi, M.Si	BAB III: 3.7. Keabsahan Data.	Triangulasi pengamat menjadi tidak relevan apabila tidak ada pengamat/pakar sebagai narasumber.		

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
				<ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi Teori: Peneliti melakukan elaborasi dari 3 teori, yaitu Merilee S. Grindle, George C. Edwards III, dan Laura Alcaide Muñoz & Manuel Pedro Rodríguez Bolívar sesuai dengan kebutuhan penelitian. • Triangulasi Peneliti: Peneliti membandingkan pengamatan peneliti terdahulu untuk menemukan meningkatkan akurasi dari kebaruan penelitian. 	<p>4) Triangulasi Peneliti Setiap peneliti memiliki gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati proses. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati automasi akreditasi sebagai sistem penjaminan mutu dengan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu untuk menemukan meningkatkan akurasi dari kebaruan penelitian.</p> <p>5) Triangulasi Metode. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.</p> <p>Dengan memahami masalah dan alur proses penelitian, maka peneliti memilih tiga dari lima triangulasi yang dianggap relevan dalam penelitian ini untuk dapat memperkuat hasil analisis dari temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teori, dan peneliti.</p>
6	Dr. Syaipudin, M.Si	BAB IV: Grafik 4.2 Perbandingan Data Nasional dan DKI Jakarta terkait Status Guru S1 dan	Pembahasan dari grafik status guru di Provinsi DKI Jakarta masih perlu diperkuat dan diperjelas agar tidak menimbulkan paradoks.	Peneliti telah melakukan analisis ulang terkait data pada Grafik 4.2 Perbandingan Data Nasional dan DKI Jakarta terkait Status Guru S1 dan Tersertifikasi 2021 dan telah memperbaiki Grafik untuk memperkuat konsistensi analisis pada perbandingan data Status Guru S1 dan Tersertifikasi.	Revisi dilakukan oleh peneliti pada Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 52 .

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN									
		Tersertifikasi 2021			<p style="text-align: center;">PERBANDINGAN STATUS GURU PENDIDIK S1 DAN BERSERTIFIKASI</p> <p style="text-align: center;">■ DKI Jakarta ■ Nasional</p>  <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>DKI Jakarta</th> <th>Nasional</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PENDIDIK GURU S1</td> <td>98.8%</td> <td>98.5%</td> </tr> <tr> <td>PENDIDIK BERSERTIFIKASI</td> <td>44.3%</td> <td>42.1%</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;">Grafik 4.2 Perbandingan Data Nasional dan DKI Jakarta terkait Status Guru S1 dan Tersertifikasi 2021⁸²</p> <p>Jika merujuk pada data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa status guru SMA di Provinsi DKI Jakarta berada diatas persentase rata-rata nasional dimana pada tahun 2021 Guru pendidik S1 nasional sejumlah 98,5% sedangkan Provinsi DKI Jakarta sebesar 98,8%. Pada kategori guru SMA bersertifikasi rata-rata nasional sebesar 42,1% sedangkan Provinsi DKI Jakarta Guru sebesar 44,3%. Jika merujuk pada data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mutu tenaga tenaga pendidik di Provinsi DKI Jakarta sudah sangat memadai.</p>	Kategori	DKI Jakarta	Nasional	PENDIDIK GURU S1	98.8%	98.5%	PENDIDIK BERSERTIFIKASI	44.3%	42.1%
Kategori	DKI Jakarta	Nasional												
PENDIDIK GURU S1	98.8%	98.5%												
PENDIDIK BERSERTIFIKASI	44.3%	42.1%												
7	Dr. Syaipudin, M.Si	BAB IV: Grafik 4.3 Angka Akreditasi DKI	Data dan deskripsi Pendidikan di Provinsi DKI Jakarta menjadi paradoks karena jumlah yang belum terakreditasi	Peneliti telah melakukan analisis ulang terkait data pada Grafik 4.3 Angka Akreditasi DKI Jakarta dan Nasional agar tidak menimbulkan paradoks..	Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 53									

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
9	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	4.2. Automasi Akreditasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Eksternal	Pada bagian tahapan automasi akreditasi. Automasi akreditasi menggunakan data sekunder, Apakah ada instrumen yang antardata lainnya seperti data <i>performance</i> , data <i>compliance</i> , Daftar Isian Akreditasi, laporan masyarakat, status akreditasi sebelumnya, yang kemudian akan terhimpun dalam Dashboard Monitoring. Setelah itu data akan dianalisis menggunakan Dashboard Monitoring untuk menganalisis keabsahan data. Keabsahan data akan menentukan tindak lanjut status akreditasi akan diperoleh secara otomatis atau harus melalui visitasi. Setelah itu dilakukannya kegiatan validasi yang dilakukan anggota BAN dalam menentukan nilai dan predikat akreditasi.	Berdasarkan temuan penelitian, data akreditasi tidak langsung masuk ke dalam sistem dan menentukan status akreditasi. Data akreditasi akan diverifikasi/ <i>cross check</i> konsistensi antardata lainnya seperti data <i>performance</i> , data <i>compliance</i> , Daftar Isian Akreditasi, laporan masyarakat, status akreditasi sebelumnya, yang kemudian akan terhimpun dalam Dashboard Monitoring. Setelah itu data akan dianalisis menggunakan Dashboard Monitoring untuk menganalisis keabsahan data. Keabsahan data akan menentukan tindak lanjut status akreditasi akan diperoleh secara otomatis atau harus melalui visitasi. Setelah itu dilakukannya kegiatan validasi yang dilakukan anggota BAN dalam menentukan nilai dan predikat akreditasi.	<p>Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 60.</p> <p>Diagram 4.1 Alur Automasi Akreditasi Sekolah/Madrasah</p> <p>Status akreditasi dalam automasi akreditasi diperoleh dari konsistensi antardata lainnya seperti data <i>performance</i>, data <i>compliance</i>, Daftar Isian Akreditasi, laporan masyarakat status akreditasi sebelumnya, yang kemudian akan terhimpun dalam <i>Dashboard Monitoring</i>. Seluruh data yang sudah masuk ke dalam <i>Dashboard Monitoring</i> akan di verifikasi untuk menentukan tindak lanjut sebelum memperoleh status akreditasi. Pada tahapan ini <i>dashboard</i> menjadi media untuk melakukan proses validasi data/inspeksi data seperti adanya kenaikan atau penurunan signifikan akreditasi satuan pendidikan akibat kesalahan input atau kesalahan sistem dapat diantisipasi. Hasil dari analisis <i>Dashboard Monitoring</i> selanjutnya menjadi acuan penentuan hasil akreditasi secara otomatis atau visitasi. Proses visitasi satuan pendidikan ditentukan oleh hasil analisis data dari <i>Dashboard Monitoring</i> dengan hasil automasi yang menunjukkan adanya indikasi penurunan predikat akreditasi satuan pendidikan. Berdasarkan data BAN S/M tahun 2022 visitasi dilakukan pada 137 satuan pendidikan yang mengalami penurunan, hasilnya 19 satuan pendidikan ditutup, 1 satuan pendidikan di merger, dan 117 satuan pendidikan dilakukan pembinaan. Sedangkan untuk proses kenaikan predikat akreditasi belum ada karena automasi baru dilaksanakan sejak 2021, proses kenaikan predikat diajukan oleh sekolah setelah dua tahun pasca di automasi atau tahun 2023.</p>

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN																																			
				<p>Pada tahapan ini merupakan bentuk <i>cross check</i> dan inspeksi data.</p> <p>Peneliti telah mendesain ulang terkait alur proses automasi akreditasi Pada 'Diagram 4.1 Alur Automasi Akreditasi Sekolah/Madrasah'.</p>																																				
10	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB IV: 4.3.1. Rencana Strategis	Mencantumkan data alokasi sumber daya (pendanaan/anggaran) automasi akreditasi untuk setiap tahun.	Masukan dari penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah menelaah dokumen dan mencantulkannya alokasi sumber daya. Dalam hal ini adalah sumber daya dalam aspek anggaran untuk pelaksanaan akreditasi dalam temuan penelitian. Peneliti menemukan bahwa terdapat perbandingan alokasi yang menarik. Rata-rata alokasi anggaran untuk pelaksanaan akreditasi konvensional tahun 2016-2020 adalah sebanyak Rp6.024.158/satuan pendidikan. Angka ini diperoleh dari alokasi anggaran yang tersedia dan	<p>Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 63-64.</p> <p style="text-align: center;">Tabel 4.1 Alokasi Anggaran Akreditasi dan Sasaran Akreditasi⁸⁹</p> <table border="1" data-bbox="1473 735 2085 1043"> <thead> <tr> <th>Jenis Akreditasi</th> <th>Tahun</th> <th>Total Alokasi Anggaran*</th> <th>Sasaran</th> <th>Capaian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="5">Konvensional</td> <td>2016</td> <td>202.880.537.000</td> <td>43.224</td> <td>47.077</td> </tr> <tr> <td>2017</td> <td>152.747.495.000</td> <td>32.550</td> <td>35.015</td> </tr> <tr> <td>2018</td> <td>276.835.952.000</td> <td>54.352</td> <td>64.772</td> </tr> <tr> <td>2019</td> <td>320.665.285.000</td> <td>56.460</td> <td>62.709</td> </tr> <tr> <td>2020</td> <td>61.283.712.000</td> <td>5.000</td> <td>5.081</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Automasi</td> <td>2021</td> <td>92.517.204.000</td> <td>57.490</td> <td>88.226</td> </tr> <tr> <td>2022</td> <td>84.903.653.000</td> <td>50.000</td> <td>57.520</td> </tr> </tbody> </table> <p><i>*dalam Ruptah</i></p> <p>Berdasarkan pada Tabel 4.1, menggambarkan jumlah alokasi anggaran dan sasaran akreditasi. Terdapat perbandingan alokasi anggaran yang menarik bagi peneliti jika membandingkan alokasi dan capaian sasaran antara akreditasi konvensional dengan</p>	Jenis Akreditasi	Tahun	Total Alokasi Anggaran*	Sasaran	Capaian	Konvensional	2016	202.880.537.000	43.224	47.077	2017	152.747.495.000	32.550	35.015	2018	276.835.952.000	54.352	64.772	2019	320.665.285.000	56.460	62.709	2020	61.283.712.000	5.000	5.081	Automasi	2021	92.517.204.000	57.490	88.226	2022	84.903.653.000	50.000	57.520
Jenis Akreditasi	Tahun	Total Alokasi Anggaran*	Sasaran	Capaian																																				
Konvensional	2016	202.880.537.000	43.224	47.077																																				
	2017	152.747.495.000	32.550	35.015																																				
	2018	276.835.952.000	54.352	64.772																																				
	2019	320.665.285.000	56.460	62.709																																				
	2020	61.283.712.000	5.000	5.081																																				
Automasi	2021	92.517.204.000	57.490	88.226																																				
	2022	84.903.653.000	50.000	57.520																																				

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
				<p>capaian target. Sedangkan untuk pelaksanaan automasi akreditasi, rata-rata anggaran yang diperlukan adalah sebanyak Rp1.262.355/satuan pendidikan. Dengan ini menunjukkan pemerintah berupaya melakukan transformasi akreditasi menggunakan automasi akreditasi dan menghemat anggaran sebesar 79%. Selain itu pada Tahun 2021, dengan adanya transformasi akreditasi, capaian akreditasi dapat melebihi target sasaran sebesar 54,46%.</p>	<p>automasi akreditasi. Rata-rata alokasi anggaran untuk pelaksanaan akreditasi konvensional tahun 2016-2020 adalah sebanyak Rp6.024.158/satuan pendidikan. Angka ini diperoleh dari alokasi anggaran yang tersedia dan capaian target. Sedangkan untuk pelaksanaan automasi akreditasi, rata-rata anggaran yang diperlukan adalah sebanyak Rp1.262.355/satuan pendidikan. Dengan ini menunjukkan pemerintah berupaya untuk melakukan transformasi akreditasi menggunakan automasi akreditasi untuk menghemat anggaran sebesar 79%. Selain itu pada Tahun 2021, dengan adanya transformasi akreditasi, capaian akreditasi dapat melebihi target sasaran sebesar 54,46%. Hal ini menggambarkan bahwa automasi akreditasi dapat menghemat anggaran. Tujuan automasi akreditasi dalam memperbaiki kualitas layanan akreditasi dengan meminimalisir anggaran. Mengoptimalkan anggaran sangat diperlukan sebagai tujuan agar satuan pendidikan tidak kehilangan hak perolehan status akreditasi. Selaras dengan pendapat Muñoz dan Bolívar,⁸⁰ bahwa kebijakan berbasis teknologi memerlukan strategi, tujuan, manfaat, dan keputusan yang tepat dan termuat dalam rencana strategis.</p>
11	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB IV: 4.3.1. Rencana Strategis	Deskripsikan alokasi sumber daya untuk subsidi berstatus swasta, subsidi pemerintah terhadap apa yang pemerintah lakukan kepada swasta. Hal ini dikarenakan kerap	Alokasi dana BOS terbagi menjadi 2 jenis, Dana BOS reguler dan kinerja. BOS Reguler digunakan untuk membiayai kegiatan operasional rutin yang diberikan secara 3 tahap. Besaran alokasi dana BOS Reguler 2023 di DKI Jakarta untuk SMA Negeri dan Swasta, yaitu:	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
			<p>bantuan subsidi untuk sekolah swasta berbeda dengan sekolah negeri</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● SMA Negeri: Rp67.599.370.870 ● SMA Swasta: Rp60.084.353.690 <p>Perbedaan besaran alokasi dana BOS antara SMA Negeri dengan SMA Swasta dipengaruhi dari jumlah peserta didik yang terdapat dalam Dapodik. Sementara itu, mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16/P/2021 tentang Satuan Biaya Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler Masing-Masing Daerah, alokasi anggaran setiap peserta didik di wilayah DKI Jakarta, adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kabupaten Kepulauan Seribu: Rp1.880.000 ● Kota Jakarta Barat: Rp1.630.000 ● Kota Jakarta Pusat: Rp1.620.000 ● Kota Jakarta Selatan: Rp1.790.000 	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
				<ul style="list-style-type: none"> • Kota Jakarta Timur: Rp1.680.000 • Kota Jakarta Utara: Rp1.680.000 <p>Meskipun demikian, peneliti menganggap bahwa data dana BOS tidak dapat dianalisis pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada akreditasi sebagai penjaminan mutu pendidikan. Subsidi pemerintah atau program BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan 2 (dua) program kebijakan yang berbeda. Baik sekolah negeri maupun swasta tetap di akreditasi dengan alur dan proses yang sama. Dalam proses akreditasi tidak ada bantuan subsidi yang diberikan oleh pemerintah, sehingga peneliti menganggap penelitian ini menjadi kurang relevan jika membandingkan</p>	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
				bantuan pemerintah yang diberikan kepada sekolah negeri dan swasta.	
12	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB IV: 4.3.1. Rencana Strategis	Persentase target pemerintah di tahun 2024?	Sasaran akreditasi tahun 2024 adalah sebanyak 84.939 lembaga/sekolah yang diakreditasi, sementara itu untuk DKI Jakarta sasaran akreditasinya sebanyak 2.112 satuan pendidikan, di antaranya: 533 <i>backlog</i> , 2 satuan pendidikan dengan status TT (Tidak Terakreditasi), 1.547 satuan pendidikan yang akan di re-akreditasi, dan 30 satuan pendidikan yang belum terakreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 73,25% satuan pendidikan yang akan menjadi sasaran automasi akreditasi.	Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 64-65 . pendidikan. Dalam rencana strategis, pemerintah menargetkan penuntasan <i>backlog</i> di tahun 2024 dari satuan pendidikan yang akan di re-akreditasi. Jumlah satuan pendidikan yang akan di akreditasi dan re-akreditasi pada tahun 2024 adalah sebanyak 84.939 satuan pendidikan se-Indonesia. Sedangkan untuk DKI Jakarta untuk tahun 2024 terdapat sebanyak 2.112 sasaran akreditasi satuan pendidikan, di antaranya 533 <i>backlog</i> , 2 satuan A. Muñoz, dan M. P. R. Bolívar, <i>Op. cit.</i> , 2018, 7. pendidikan dengan status TT (Tidak Terakreditasi), 1.547 satuan pendidikan yang akan di re-akreditasi, dan 30 satuan pendidikan yang belum terakreditasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 73,25% satuan pendidikan yang akan menjadi sasaran automasi akreditasi di DKI Jakarta.
13	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB IV: 4.4. Dampak Automasi Akreditasi	Memperjelas pembahasan dampak automasi akreditasi 'Meningkatkan efisiensi proses akreditasi'.	Masukan dari penguji diterima oleh peneliti. Peneliti memperkuat pembahasan mengenai efisiensi. Efisiensi birokrasi ditunjukkan dari tidak adanya visitasi. Lalu untuk pembahasan	Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 78-79 . (Poin '1. Meningkatkan efisiensi proses akreditasi')

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
		(Meningkatkan efisiensi proses akreditasi)	Efisiensi bisa ditunjukkan karena memotong rantai birokrasi atau pembiayaan menjadi lebih hemat biaya politik.	‘lebih hemat oleh biaya politik’ disampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan satuan pendidikan yang menyinggung bahwa automasi akreditasi mengurangi budaya gratifikasi.	<p>Implementasi automasi akreditasi membuat proses akreditasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini dikarenakan alur proses automasi akreditasi dilakukan dengan mudah menggunakan sistem tanpa adanya visitasi yang dilakukan oleh asesor Akreditasi konvensional memerlukan proses visitasi dengan sumber daya yang banyak. Berbeda dengan konvensional, automasi akreditasi dapat meningkatkan efisiensi birokrasi karena tidak adanya visitasi. Hal ini akan menghemat waktu, dimana proses masuk ke dalam sistem, lalu dianalisis melalui <i>dashboard monitoring</i>. Sekretaris Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menyampaikan hal yang selaras dengan pernyataan ini, bahwa:</p> <p><i>“Automasi akreditasi ini jauh lebih efisien jika dibandingkan dengan sistem konvensional, karena automasi akreditasi ini adalah bentuk penyederhanaan, waktu yang lebih efisien, murah dari sisi anggaran. Luar biasanya dari automasi akreditasi ini, mereduksi jumlah backlog yang selama ini terjadi dalam sistem konvensional.”</i></p> <p>Selaras dengan pernyataan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan BAN S/M Pusat memiliki pandangan yang sama mengenai efisiensi dari suatu pendidikan.</p> <p><i>“Automasi akreditasi ini lebih efektif dari aspek anggaran bahkan lebih murah. Bukan hanya itu, dengan anggaran yang hemat sekolah tetap mendapat sertifikat akreditasi.”</i></p> <p>Automasi akreditasi dianggap anggaran menjadi lebih efisien karena tidak banyak memerlukan anggaran untuk honorarium, biaya transportasi, dan akomodasi. Sedangkan efisiensi yang dirasakan satuan pendidikan tidak banyak mengeluarkan anggaran untuk komponen pengadaan berkas, konsumsi, dan lainnya. Bukan hanya itu, Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan satuan pendidikan, bahwa satuan pendidikan merasa anggaran lebih efisien karena automasi akreditasi karena mengurangi biaya politik.</p>
14	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB IV: 4.4. Dampak Automasi Akreditasi	Mempertajam analisis pada pembahasan dampak automasi akreditasi	Perubahan proses automasi akreditasi memberikan stimulan untuk sekolah menjadi jujur dalam mengunggah data. Karena sistem akan mengintegrasikan	Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 79-80 . (Poin ‘2. Meningkatkan akurasi dan konsistensi penilaian’)

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
		(Meningkatkan akurasi dan konsistensi penilaian).	‘Meningkatkan akurasi dan konsistensi penilaian’. Apakah dengan automasi akreditasi, instrumen yang dimasukkan sekolah diisi dengan jujur?	berbagai data yang kemudian terhimpun dalam Dashboard Monitoring. Dari proses pengumpulan data tingkat kejujurannya dapat terkonfirmasi untuk menemukan objektivitas. Ketidakkonsistenan data yang diunggah oleh satuan pendidikan akan terlihat pada analisis dan yang akan mempengaruhi hasil penilaian akreditasi. Peneliti telah melakukan perbaikan pada pembahasan ini untuk lebih mempertajam analisis.	<p>2. Meningkatkan akurasi dan konsistensi penilaian</p> <p>Automasi akreditasi memiliki tingkat akurasi dan penilaian yang konsisten. Hal ini dikarenakan automasi akreditasi dilakukan secara sistem dan mengurangi tahapan visitasi. Dalam proses akreditasi konvensional, kerap kali penilaian subjektif. Akreditasi konvensional memiliki indikasi akurasi data yang rendah. Berbeda dengan akreditasi konvensional, automasi akreditasi memiliki akurasi dan konsistensi yang lebih baik. Pada Diagram 4.1 automasi akreditasi dapat menunjukkan konsistensi automasi akreditasi dan membandingkan setiap data yang masuk ke dalam Dashboard Monitoring, lalu diverifikasi dan teranalisis kebenaran datanya sebelum menentukan status akreditasi. Automasi akreditasi dapat memudahkan pengawasan indikator mutu sekolah karena menggunakan sistem yang dapat termonitoring juga oleh satuan pendidikan. Sekretaris Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan membenarkan hal ini, bahwa validitas data dapat lebih terukur dengan baik.</p> <p><i>“Automasi akreditasi ini memperkuat validitas data yang juga terukur dengan baik.</i></p> <p>Dalam implementasi automasi akreditasi, data yang masuk pada dashboard monitoring akan dianalisis dan diverifikasi untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Seperti yang ditunjukkan pada Diagram 4.1, data yang diperlukan untuk automasi akreditasi adalah data <i>performance</i>, data <i>compliance</i>, data administrasi dan Borang PPA/DIA, dan data laporan masyarakat. Data laporan masyarakat dilakukan inspeksi melalui verifikasi sebelum masuk ke dalam dashboard monitoring. Seluruh data yang sudah masuk ke dalam dashboard monitoring akan divalidasi untuk menentukan tindak lanjut sebelum memperoleh nilai dan status akreditasi. Pada tahapan ini merupakan media untuk dilakukannya proses verifikasi data inspeksi data. Tahapan ini akan memperkuat tingkat akurasi data pada implementasi automasi akreditasi.</p>
15	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB IV: 4.4. Dampak Automasi Akreditasi (Meningkatkan akurasi dan konsistensi penilaian).	Memperjelas pembahasan dampak automasi akreditasi ‘Meningkatkan akurasi dan konsistensi penilaian’. Adakah inspeksi data?	Saran dari pengujian diterima oleh peneliti. Peneliti telah meninjau ulang terkait alur automasi akreditasi untuk mengetahui proses inspeksi data. Terdapat inspeksi data dalam proses automasi akreditasi. Data yang diperlukan untuk automasi akreditasi adalah data <i>performance</i> , data <i>compliance</i> , data administrasi dari Borang PPA/DIA, dan data laporan	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
			<p>kalau tidak ada, inspeksi data dapat menjadi saran penelitian.</p>	<p>masyarakat. untuk data laporan masyarakat dilakukan inspeksi melalui verifikasi sebelum masuk ke dalam dashboard monitoring (Seperti pada Diagram 4.1 Alur Automasi Akreditasi). Seluruh data yang sudah masuk ke dalam dashboard monitoring akan validasi untuk menentukan tindak lanjut sebelum memperoleh nilai dan predikat akreditasi. Pada tahapan ini merupakan media untuk dilakukannya proses verifikasi data/inspeksi data.</p>	
16	<p>Dr. Rusman Ghazali, M.Si</p>	<p>BAB IV: 4.4. Dampak Automasi Akreditasi (Mempercepat proses perbaikan)</p>	<p>Memperjelas pembahasan dampak automasi akreditasi ‘Mempercepat proses perbaikan’. Meningkatkan hasil evaluasi bukan hanya</p>	<p>Masukan dari penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah memperjelas pembahasan bahwa automasi akreditasi merupakan bagian dari memperbaiki mutu pendidikan melalui evaluasi. Automasi akreditasi bukan hanya berfokus pada melengkapi fasilitas atau program 5 tahunan, tapi juga dapat</p>	<p>Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 81. (Poin ‘4. Mempercepat proses perbaikan’)</p>

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
			sebuah program, setiap 5 tahun dilakukan.	mengukur kinerja satuan pendidikan yang dapat digunakan sebagai evaluasi kualitas pendidikan.	<p>4. Mempercepat proses perbaikan</p> <p>Dalam proses akreditasi manual, perbaikan dan pengembangan dapat memakan waktu yang cukup lama karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Dengan menggunakan sistem otomatisasi, sekolah dapat dengan cepat mengidentifikasi hasil evaluasi perbaikan dan dapat segera melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan. BAN S/M Pusat menambahkan juga terkait dengan hal ini dengan menyatakan bahwa:</p> <p><i>"Sekolah atau madrasah memiliki kesempatan mengajukan lebih cepat reakreditasi. Ketika sudah terjadi perbaikan mutu."</i></p> <p>Berdasarkan temuan tersebut membuktikan bahwa hasil automasi akreditasi bukan hanya berfokus pada melengkapi fasilitas atau program 5 tahunan dalam memperoleh status akreditasi, namun juga dapat mengukur kinerja satuan pendidikan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan evaluasi kualitas pendidikan yang dapat memberikan stimulan untuk memperbaiki kualitas pendidikan.</p>
17	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB IV: 4.4. Dampak Automasi Akreditasi (Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas)	Memperjelas pembahasan dampak automasi akreditasi 'Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas'. Aspek transparansinya dalam hal apa akuntabilitasnya seperti apa?	Hasil akreditasi dapat diakses oleh satuan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan transparansi. Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat indikasi rendahnya kepercayaan satuan pendidikan akan hasil akreditasi ketika menggunakan akreditasi konvensional. Sedangkan ketika menggunakan automasi akreditasi, hasil penilaian akreditasi dapat diakses oleh satuan pendidikan, sehingga satuan pendidikan dapat mengetahui area kualitas	Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 81-82 .

				<p>pendidikan yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan nilai akreditasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa automasi akreditasi dapat juga meningkatkan akuntabilitas karena keabsahan data pada sistem dapat dipertanggungjawabkan kepada satuan pendidikan secara terbuka.</p>	<p>5. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas</p> <p>Dengan menggunakan sistem otomatisasi, data dan informasi terkait akreditasi dapat diakses dengan lebih mudah dan transparan. Hal ini dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses akreditasi. Automasi akreditasi dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di SMA di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan satuan pendidikan dapat memantau secara langsung mengenai kualitas mutu pendidikan, sehingga dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan lebih baik dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan suatu sekolah dapat dilihat dari mutu pembelajaran, mutu lulusan, mutu guru dan mutu fasilitas belajar. Aspek mutu tersebut merupakan indikator yang dapat dilihat di SISPENA.</p> <p>Dengan adanya sistem automasi akreditasi, satuan pendidikan dapat lebih menghemat waktu dan tenaga dalam proses akreditasi. Akreditasi konvensional, biasanya memakan waktu yang lama dan berbelit-belit. Berbeda dengan akreditasi konvensional, satuan pendidikan hanya perlu memastikan bahwa dokumen terunggah dengan lengkap. Automasi akreditasi membuat satuan pendidikan menjadi lebih fokus pada perbaikan kualitas mutu. Hal ini dikarenakan satuan pendidikan dapat lebih terstruktur dalam melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk akreditasi, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan kekurangan dokumen. Implementasi automasi memiliki dampak positif, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan mutu. 2) Hasil dari perbaikan mutu dapat dinikmati oleh guru dan siswa sehingga ada motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. guru dapat memperoleh insight baru untuk mengembangkan kemampuan melalui pelatihan dan sertifikasi. 3) Dapat membuat alur perencanaan berbasis data agar berani menilai diri sendiri sehingga penilaian menjadi lebih objektif.
--	--	--	--	--	---



NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
					<p>Sistem automasi akreditasi juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di DKI Jakarta. Dengan memudahkan proses akreditasi, maka sekolah-sekolah dapat fokus pada upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran. Nilai akreditasi dapat diakses oleh satuan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan transparansi. Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat indikasi rendahnya kepercayaan satuan pendidikan akan hasil akreditasi ketika menggunakan akreditasi konvensional. Sedangkan ketika menggunakan automasi akreditasi, hasil penilaian akreditasi dapat diakses oleh satuan pendidikan, sehingga satuan pendidikan dapat mengetahui area kualitas pendidikan yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan nilai akreditasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa automasi akreditasi dapat juga meningkatkan akuntabilitas karena keabsahan data pada sistem dapat dipertanggungjawabkan kepada satuan pendidikan secara terbuka. Dengan keterbukaan data untuk satuan pendidikan dalam memperbaiki kualitas pendidikan, automasi akreditasi ini membuat satuan pendidikan menjadi lebih menjaga budaya mutu akreditasi karena tidak hanya berfokus pada pemenuhan fasilitas. Hal ini ditunjukkan agar satuan pendidikan dapat fokus dalam meningkatkan budaya mutu berdasarkan data.</p>
18	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB IV: Implikasi teoritik	Tambahkan pembahasan 'Implikasi Teoritik' pada 4.5 yang membahas mengenai Sejauh mana teori automasi bersesuaian dengan implementasi.	Masukan dari penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah menambahkan sub bab 4.5 Implikasi Teoritik . Meskipun demikian, mohon arahan apakah implikasi teoritik memang harus ada di Bab IV atau seharusnya berada di Bab V?	Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 82-84 .

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
					<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa automasi akreditasi dapat lebih baik meningkatkan kualitas penjaminan mutu pendidikan, dan memiliki dampak yang positif. Menurut Grindle kebijakan yang memiliki dampak positif akan lebih diterima untuk diimplementasikan oleh implementor kebijakan dan kelompok sasaran. Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) teori yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan automasi akreditasi. Adapun kesesuaian antara teori yang digunakan dalam penelitian dengan implementasi automasi adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Strategis. Menurut teori Muñoz & Bolivar, kebijakan berbasis teknologi memerlukan rencana strategis sebagai arah kebijakan. Automasi akreditasi tercantum dalam rencana strategis untuk dapat diimplementasikan sebagai arah kebijakan yang dikaitkan dengan memiliki tujuan dan manfaat sebagaimana dalam teori Grindle. Hal ini agar implementor kebijakan dan kelompok sasaran automasi akreditasi dapat diimplementasikan secara terarah. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa teori Muñoz & Bolivar terkait rencana strategis serta teori Grindle mengenai tujuan dan manfaat berkesesuaian dengan implementasi automasi. Selain itu dalam aspek ini dikaitkan juga dengan teori Edward III mengenai komunikasi. Teori komunikasi dapat beresesuaian dalam implementasi automasi akreditasi, penelitian ini menemukan terdapat berbagai macam media komunikasi yang telah disediakan oleh pemerintah sebagai media komunikasi. 2. Kepatuhan dan Daya Tanggap. Dalam teori Grindle, kepatuhan dan daya tanggap dimaknai sebagai respon implementor kebijakan dan kelompok sasaran untuk dapat memahami kebijakan. Teori ini dikaitkan dengan teori Edward III mengenai disposisi. Dalam penelitian ini, teori ini belum sepenuhnya dapat terpenuhi oleh satuan pendidikan sebagai kelompok sasaran. Hal ini disebabkan karena adanya resistensi rendahnya literasi, dan lemahnya regulasi. 3. Sumber Daya Manusia (SDM). Teori Edward III dikaitkan dengan teori Muñoz & Bolivar mengenai SDM – kepemimpinan dan manajemen dan isu teknologi, sehingga aspek dilihat dari kuantitas dan kualitas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa teori ini belum cukup dapat memenuhi automasi akreditasi. Hal ini dikarenakan aspek yang baru terpenuhi dalam implementasi automasi akreditasi adalah aspek kuantitas. Dalam mengimplementasikan automasi akreditasi, SDM di satuan pendidikan dianggap mencukupi dengan adanya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Operator Sekolah. Sedangkan dalam pemenuhan kualitas, satuan pendidikan masih kesulitan

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
					<p>dalam melakukan pembagian kerja dan kerap beban pekerjaan dilimpahkan kepada Operator Sekolah.</p> <p>4. Sumber Daya Keuangan. Teori Edward III tentang sumber daya keuangan berkesesuaian dengan implementasi automasi akreditasi. Menurut Edward III kebijakan dengan anggaran yang mencukupi akan lebih mudah diterima untuk diimplementasikan. Penelitian ini mengungkapkan kesesuaian teori tersebut dengan implementasi automasi akreditasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya anggapan dari implementor kebijakan dan kelompok sasaran bahwa automasi akreditasi lebih mudah dan murah untuk diimplementasikan terutama dari biaya yang bersifat seremonial .</p> <p>5. Sumber Daya Peralatan. Teori ini merupakan teori Edward III yang dikaitkan dengan teori Muñoz & Bolivar mengenai penggunaan teknologi. Penelitian ini menemukan bahwa teori ini bersesuaian dengan implementasi automasi akreditasi SMA di Provinsi DKI Jakarta. Hal tersebut dikarenakan SMA di Provinsi DKI Jakarta memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai untuk implementasi automasi akreditasi.</p>
19	Dr. Syaipudin, M.Si	BAB V: Kesimpulan	tambahkan argumen kesimpulan yang lebih diperkuat bahwa aspek automasi akreditasi memiliki dampak memperbaiki mutu pendidikan.	Masukan dari penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah melakukan penguatan kesimpulan bahwa aspek keberhasilan yang dianalisis oleh peneliti dapat memiliki dampak untuk mencapai keberhasilan kebijakan automasi akreditasi. Berdasarkan dari temuan dan analisis penelitian, automasi akreditasi memiliki dampak untuk memberikan	Revisi dilakukan oleh peneliti pada halaman 85 .

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
				<p>stimulan bagi satuan pendidikan untuk memperbaiki budaya mutu.</p>	<p>Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, 5 (lima) indikator diatas memiliki dampak terhadap keberhasilan automasi akreditasi dalam memperbaiki mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan manfaat dari automasi akreditasi adalah agar satuan pendidikan memiliki akses data dalam melakukan pengembangan dan memperbaiki kualitas pendidikan diri. Karenanya automasi harus dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah dianalisis oleh peneliti sebagai bentuk menghindari hambatan dan tantangan implementasi.</p> <p>Automasi akreditasi merupakan kebijakan yang memiliki dampak positif dalam memperbaiki mutu pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa aspek yang mendukung penguatan mutu antara lain: (1) Proses automasi akreditasi yang lebih cepat dan efisien ini mampu memangkas lamanya waktu persiapan, sehingga satuan pendidikan tidak disibukkan dengan kegiatan yang mengganggu pembelajaran; (2) Automasi akreditasi dinilai menggunakan mekanisme penilaian yang lebih akurat dan konsisten. Hal ini dikarenakan satuan pendidikan melakukan isian berkala secara mandiri yang sesuai dengan kondisi sebenarnya; (3) Pengawasan dan monitoring melalui sistem <i>dashboard monitoring</i> memudahkan bagi berbagai pemangku kepentingan untuk mengetahui dan melakukan pembinaan terhadap satuan pendidikan; (4) Satuan pendidikan dapat dengan cepat mengidentifikasi aspek yang membutuhkan perbaikan dan dapat segera melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan melalui pengajuan re-akreditasi; dan (5) Automasi akreditasi menggunakan sistem otomatisasi, data dan informasi terkait akreditasi dapat diakses dengan lebih mudah dan transparan oleh semua pihak yang terkait. Hal ini dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses akreditasi. Berdasarkan kelima aspek diatas, pada dasarnya satuan pendidikan telah memulai perbaikan mutu pendidikan melalui terbangunnya kesadaran dan motivasi untuk mengimplementasikan automasi akreditasi secara optimal.</p>
20	Dr. Sigit Rochadi, M.Si	Logic Review.	Penguji ingin mengetahui perbedaan mendasar antara automasi akreditasi dan konvensional?	Perbedaan paling mendasar adalah automasi tidak memerlukan proses visitasi oleh asesor. Status akreditasi akan diperoleh secara <i>status quo</i> apabila satuan pendidikan mengajukan re-akreditasi dan pernah divisitasi dengan	Penjelasan tersebut sudah tercantum dalam penelitian ini.

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
				<p>nilai indeks kinerja mutu tetap atau meningkat, serta memenuhi kebutuhan data <i>compliance</i> dan data <i>performance</i>. Sedangkan, Apabila ada indikasi menurunnya IKM, adanya laporan dari masyarakat, hingga tidak dapat memenuhi kelengkapan data, maka satuan pendidikan akan dilakukan visitasi. Visitasi akan dilakukan juga kepada satuan pendidikan yang mengajukan akreditasi ulang jika ingin meningkatkan status akreditasinya dan merasa kualitas pendidikannya lebih baik. Meskipun demikian, akreditasi konvensional dilaksanakan tergantung dari ketersediaan anggaran. Karenanya untuk menghindari hilangnya hak akreditasi, maka akreditasi akan diperpanjang selama 1 (satu) tahun sebelum divisitasi.</p>	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
21	Dr. Sigit Rochadi, M.Si	Logic Review.	Sebagai peneliti lebih nyaman dengan automasi atau konvensional?	<p>Peneliti memilih Automasi Akreditasi untuk diimplementasikan. Alasan peneliti memilih automasi adalah ditinjau dari aspek, yakni:</p> <p>1) Mengurangi Intervensi Manusia dalam proses perbaikan kualitas. Automasi dapat mengurangi banyak intervensi manusia dalam melakukan penilaian. Hal ini karena automasi akreditasi berbasis sistem. Akreditasi akan diperoleh berdasarkan hasil dashboard yang diperoleh dari Profil dan Rapor Pendidikan masuk kedalam evaluasi eksternal dan kalkulasi penilaian untuk menghasilkan nilai status akreditasi.</p> <p>Untuk meningkatkan nilai akreditasi, satuan pendidikan perlu dikuatkan adalah Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survei</p>	Penjelasan tersebut sudah tercantum dalam penelitian ini.

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
				<p>Lingkungan Belajar, dan Survei Karakter). Nilai AKM diformulasikan menjadi Rapor Pendidikan. Hal ini tersebut akan berkaitan pada evaluasi kualitas mutu pendidikan.</p> <p>2) Evaluasi. Secara umum Rapor Pendidikan tidak dapat diakses oleh siapapun kecuali Satuan Pendidikan. Fungsi dari Rapor Pendidikan ini adalah untuk bahan evaluasi yang diperoleh dari data. Rapor Pendidikan tidak memuat peringkat karena di khususkan untuk perbaikan kualitas mutu pendidikan. Peneliti menemukan temuan berdasarkan hasil wawancara dengan BAN S/M Pusat yang mengatakan <i>“Akreditasi konvensional, hanya bisa melihat secara cross-section tidak bisa melihat bagaimana perjalanan</i></p>	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
				<p><i>kinerja dari waktu ke waktu".</i></p> <p>Berbeda dengan akreditasi konvensional, automasi akreditasi dapat memonitoring kinerja satuan pendidikan sebagai acuan evaluasi.</p> <p>3) Keterbatasan Anggaran. Adanya keterbatasan anggaran untuk dilakukannya akreditasi akan menghambat proses akreditasi dan menghilangkan hak satuan pendidikan dalam memperoleh status akreditasi yang akan berimplikasi pada hak peserta didik.</p> <p>Dengan mempertimbangkan aspek diatas, peneliti memilih akreditasi lebih baik dilakukan secara automasi dibandingkan konvensional, agar mutu pendidikan tidak stagnan dan tidak menghilangkan hak peserta didik. Meskipun automasi akreditasi</p>	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
				mengurangi intervensi manusia, peneliti menyadari bahwa perlu ada penguatan kompetensi sumber daya manusia untuk memonitoring akurasi data.	
22	Dr. Sigit Rochadi, M.Si	Logic Review.	Automasi akreditasi dianggap hanya mengandalkan data-data sekunder melalui input data. Artinya perlu ada kesiapan data Dapodik dan sebagainya, bagaimana jika satuan pendidikan tidak dapat memenuhi data?	Berdasarkan temuan penelitian, jika satuan pendidikan tidak dapat memenuhi data-data untuk automasi akreditasi yang akan menunjukkan IKM menurun akan masuk ke dalam antrian untuk dilakukan visitasi. Antrian visitasi ini dilakukan karena adanya keterbatasan anggaran. Meskipun demikian, BAN memiliki kebijakan perpanjangan akreditasi secara otomatis selama 1 (satu) tahun untuk menghindari hilangnya hak perolehan status akreditasi. Proses visitasi menjadi bagian yang tidak dihilangkan untuk menjangkau satuan pendidikan yang tidak memiliki kemampuan untuk melengkapi data.	

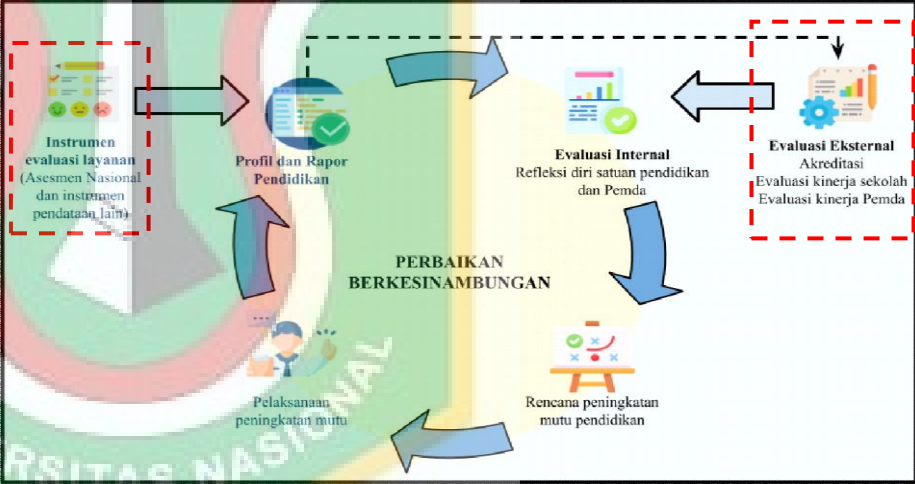
NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
23	Dr. Syaipudin, M.Si	Logic Review.	Aspek yang menarik dari temuan penelitian.	<p>Peneliti menemukan temuan yang menarik pada saat pengumpulan data dan analisis temuan. Aspek yang menarik adalah mengenai temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa satuan pendidikan sudah tergabung dalam berbagai media komunikasi. Meskipun demikian, terdapat indikasi lemahnya literasi dari satuan pendidikan, hingga akhirnya informasi tidak diterima secara utuh. Temuan menarik lainnya adalah automasi akreditasi ini dapat meningkatkan budaya mutu pendidikan secara mandiri. Tapi disisi lain, ada kekhawatiran melemahkan motivasi satuan pendidikan karena menganggap semuanya menjadi otomatis. Dua aspek tersebut menjadi temuan menarik karena untuk satuan pendidikan di DKI Jakarta yang dianggap lebih baik dibandingkan</p>	Logic ini sudah tercantum dalam pembahasan analisis.

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KETERANGAN
				<p>daerah lainnya justru memiliki indikasi motivasi yang rendah. Karenanya pemerintah perlu merancang penguatan sosialisasi kepada satuan pendidikan.</p>	



LAMPIRAN III: MATRIKS SIDANG AKHIR PENELITIAN

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KET
1	Dr. Syaipudin, M.Si	Abstrak	Perlu membuat Abstrak.	Masukan dari Penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah membuat abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.	
2	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB IV 4.5 implikasi Teoritik	Sebagai peneliti, apakah automasi akreditasi layak dan mampu menciptakan efisiensi dalam memperbaiki budaya mutu?	Menurut pandangan peneliti, automasi akreditasi layak untuk diimplementasikan dan menciptakan efisiensi. Argumen ini didasari berdasarkan temuan peneliti bahwa automasi akreditasi menciptakan efisiensi anggaran secara utuh. Hasil analisis dari temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa automasi akreditasi lebih murah dan mudah untuk diimplementasikan. Meskipun demikian memang perlu ada penguatan dan penyempurnaan data dan aspek regulasi.	
3	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB IV 4.5 implikasi Teoritik	Perlu ada 1 paragraf penguatan dan statement akhir dari implikasi teoritik.	Masukan dari penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah melakukan perbaikan implikasi teoritik pada halaman 78 dengan menjelaskan bahwa kebijakan automasi akreditasi ditentukan oleh Rencana Strategis, Sumber Daya Keuangan, dan Sumber Daya Peralatan. Sementara itu, aspek lainnya yang perlu dikuatkan agar automasi akreditasi mencapai keberhasilannya adalah dari aspek Kepatuhan dan Daya Tanggap serta Sumber Daya Manusia.	
4	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	BAB V 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran Penelitian	Di kesimpulan terakhir tawarkan juga sekaligus konstruk bisa diberlakukan juga dalam akreditasi bukan hanya akreditasi dengan catatan, ini masuk ke dalam kesimpulan, dengan catatan perlu ada penguatan asesmen nasional.	Masukan dari penguji diterima oleh peneliti. Peneliti telah memperbarui Kesimpulan dan saran dengan menambahkan pembahasan mengenai keberlanjutan dari automasi akreditasi pada halaman 80 dan halaman 83 Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan bahwa automasi akreditasi memungkinkan untuk diimplementasikan bukan hanya untuk satuan pendidikan yang akan diakreditasi, namun juga untuk satuan pendidikan yang akan diakreditasi.	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KET
5	Dr. Syaipudin, M.Si	Logic Review. 1.3 Rumusan Masalah	Judul penelitian terkait dengan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal. Sedangkan pada tujuan penelitian, peneliti melihat kebijakan automasi akreditasi sebagai bentuk penjaminan mutu. Penjaminan mutu dalam konteks secara keseluruhan dari aspek internal dan eksternal, perlu diperdalam dalam penjelasan.	<p>Pada tujuan penelitian, peneliti tidak memisahkan antara mutu eksternal dan internal, tujuannya adalah untuk melihat penjaminan mutu secara keseluruhan. Mutu yang dimaksud dalam rumusan masalah yaitu mutu pendidikan gabungan antara penjaminan mutu internal dan eksternal sebagai eksekutor penilaian yang keduanya sama-sama merujuk pada Standar Nasional Pendidikan. Hal ini berkaitan pada siklus perbaikan berkesinambungan yang tercantum dalam Gambar 4.2.</p>  <p>Pada kotak merah sebelah kanan merupakan akreditasi sebagai bentuk kegiatan evaluasi eksternal yang dilakukan oleh BAN, dan pada bagian kiri merupakan evaluasi layanan. Evaluasi layanan diperoleh dari Asesmen Nasional (AN) yang terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Lingkungan Belajar, dan Survei Karakter. Meskipun Asesmen Nasional difasilitasi oleh</p>	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KET
				<p>Kemendikbudristek, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi secara internal secara mandiri melalui hasil AN yang teranalisis dalam Profil Rapor Pendidikan. Hanya Satuan Pendidikan, Dinas Pendidikan, atau Dinas Kabupaten/Kota yang dapat melihat hasil Rapor Pendidikan. Satuan Pendidikan dapat menjadikan data pada Rapor Pendidikan sebagai bahan evaluasi perbaikan mutu pendidikan sebagai bagian dari SPMI, sedangkan Dinas hanya dapat melihat hasil data secara umum pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Melalui Rapor Pendidikan, Satuan Pendidikan dapat meninjau aspek yang harus diperbaiki, lalu mengaitkannya dengan rencana mutu pendidikan dari mulai silabus, model pembelajaran, hingga jumlah guru yang tersedia. Proses perbaikan ini berkaitan dengan akreditasi, karena Rapor Pendidikan merupakan bagian dari data yang diperlukan dalam <i>Dashboard Monitoring</i>. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi internal berdampak ke evaluasi eksternal yang membentuk perbaikan berkesinambungan.</p>	
6	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	Logic Review. 1.5 Manfaat Penelitian	Apa manfaat penelitian ini?	<p>Terdapat 2 (dua) manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Manfaat Akademis <ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak serta dapat menambah wawasan dan pemahaman lebih tentang Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) di satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas. b. Memberikan pembuktian dan memperkuat teori-teori yang sudah ada atau dapat dijadikan sebagai koreksi untuk hasil yang tidak sejalan dengan teori yang sudah ada. c. Memberikan tambahan informasi dan bahan pembanding di dalam melakukan penulisan ilmiah selanjutnya. 2) Manfaat Praktis 	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KET
				<p>a. Bagi Pengambil Kebijakan, sebagai informasi bagi penyelenggara pendidikan pada umumnya dan Kemendikbudristek, dinas pendidikan daerah, dan satuan pendidikan pada khususnya terkait dampak otomatisasi akreditasi Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) di satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas.</p> <p>b. Bagi Penulis/Peneliti, sebagai persyaratan dalam penyelesaian Program Pascasarjana Universitas Nasional untuk memperoleh predikat Magister Administrasi Publik.</p>	
7	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	Logic Review. 4.2 Automasi Akreditasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Eksternal	Kebijakan automasi akreditasi lebih diperuntukan untuk satuan pendidikan yang menjadi sasaran untuk direakreditasi, sedangkan akreditasi perlu dilakukannya visitasi. Menurut pandangan sebagai peneliti, apakah memungkinkan pemerintah mengimplementasikan automasi akreditasi untuk dilakukan lebih awal bagi satuan pendidikan yang diakreditasi?	<p>Menurut peneliti, sangat memungkinkan automasi akreditasi diimplementasikan untuk satuan pendidikan yang diakreditasi. Kebijakan tersebut memungkinkan diimplementasikan apabila adanya penguatan dari data AN (Asesmen Nasional).</p> <div data-bbox="1043 807 1861 1241" data-label="Diagram"> </div> <p>Pada siklus perbaikan berkesinambungan ada kaitannya dengan SPMI yang digagas melalui penilaian AN. AN terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Lingkungan Belajar, dan Survei Karakter. Meskipun Asesmen</p>	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KET																																				
				<p>Nasional difasilitasi oleh Kemendikbudristek, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi secara internal secara mandiri melalui hasil AN yang teranalisis menjadi Profil Rapor Pendidikan. Saat ini data AN diperoleh dari hasil sampling peserta didik pada jenjang kelas 3, 5, 8, dan 10. Apabila perolehan data AN diberlakukan di setiap jenjang dan kelas maka akan membentuk data yang utuh dan dapat mengacu 8 (delapan) indikator SNP. Dengan demikian satuan pendidikan dapat mendeteksi kekurangan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa automasi akreditasi memungkinkan untuk diimplementasikan pada akreditasi awal apabila data AN sudah disesuaikan untuk semua jenjang bukan hanya untuk beberapa kelas.</p>																																					
8	Dr. Syaipudin, M.Si	<p><i>Logic review:</i> 4.3.1 Rencana Strategis</p>	<p>Alokasi anggaran untuk akreditasi konvensional dan automasi akreditasi ini berbeda. Terdapat perbandingan anggaran yang jauh, mengapa bisa seperti ini?</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="994 735 1167 815">Jenis Akreditasi</th> <th data-bbox="1167 735 1368 815">Tahun</th> <th data-bbox="1368 735 1615 815">Total Alokasi Anggaran*</th> <th data-bbox="1615 735 1760 815">Sasaran</th> <th data-bbox="1760 735 1917 815">Capaian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="994 815 1167 1086" rowspan="5">Konvensional</td> <td data-bbox="1167 815 1368 879">2016</td> <td data-bbox="1368 815 1615 879">202.880.537.000</td> <td data-bbox="1615 815 1760 879">43.224</td> <td data-bbox="1760 815 1917 879">47.077</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1167 879 1368 927">2017</td> <td data-bbox="1368 879 1615 927">152.747.495.000</td> <td data-bbox="1615 879 1760 927">32.550</td> <td data-bbox="1760 879 1917 927">35.015</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1167 927 1368 975">2018</td> <td data-bbox="1368 927 1615 975">276.835.952.000</td> <td data-bbox="1615 927 1760 975">54.352</td> <td data-bbox="1760 927 1917 975">64.772</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1167 975 1368 1023">2019</td> <td data-bbox="1368 975 1615 1023">320.665.285.000</td> <td data-bbox="1615 975 1760 1023">56.460</td> <td data-bbox="1760 975 1917 1023">62.709</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1167 1023 1368 1070">2020</td> <td data-bbox="1368 1023 1615 1070">61.283.712.000</td> <td data-bbox="1615 1023 1760 1070">5.000</td> <td data-bbox="1760 1023 1917 1070">5.081</td> </tr> <tr> <td data-bbox="994 1086 1167 1198">Automasi</td> <td data-bbox="1167 1086 1368 1150">2021</td> <td data-bbox="1368 1086 1615 1150">92.517.204.000</td> <td data-bbox="1615 1086 1760 1150">57.490</td> <td data-bbox="1760 1086 1917 1150">88.226</td> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="1167 1150 1368 1198">2022</td> <td data-bbox="1368 1150 1615 1198">84.903.653.000</td> <td data-bbox="1615 1150 1760 1198">50.000</td> <td data-bbox="1760 1150 1917 1198">57.520</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sebagai contoh akreditasi konvensional tahun 2016 dengan anggaran 202,8 Miliar untuk dilakukannya visitasi untuk satuan pendidikan yang akan di reakreditasi, satuan pendidikan yang baru, hingga satuan pendidikan yang belum</p>	Jenis Akreditasi	Tahun	Total Alokasi Anggaran*	Sasaran	Capaian	Konvensional	2016	202.880.537.000	43.224	47.077	2017	152.747.495.000	32.550	35.015	2018	276.835.952.000	54.352	64.772	2019	320.665.285.000	56.460	62.709	2020	61.283.712.000	5.000	5.081	Automasi	2021	92.517.204.000	57.490	88.226		2022	84.903.653.000	50.000	57.520	
Jenis Akreditasi	Tahun	Total Alokasi Anggaran*	Sasaran	Capaian																																					
Konvensional	2016	202.880.537.000	43.224	47.077																																					
	2017	152.747.495.000	32.550	35.015																																					
	2018	276.835.952.000	54.352	64.772																																					
	2019	320.665.285.000	56.460	62.709																																					
	2020	61.283.712.000	5.000	5.081																																					
Automasi	2021	92.517.204.000	57.490	88.226																																					
	2022	84.903.653.000	50.000	57.520																																					

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KET																																			
				<p>terakreditasi. Dengan demikian capaian sasaran satuan pendidikan hanya sebanyak 47.077 satuan pendidikan. Akreditasi dilaksanakan selama 5 tahun, artinya sasaran akreditasi berikutnya akan dilaksanakan pada tahun 2021. Akreditasi konvensional pada tahun 2016 menjadi sasaran automasi akreditasi pada tahun 2021 dengan sasaran 57.490 yang tidak seluruhnya satuan pendidikan dilakukan visitasi. Visitasi hanya dilakukan ketika satuan pendidikan terindikasi adanya penurunan nilai IKM atau yang akan menaikkan nilai status akreditasi. Dengan automasi akreditasi, alokasi anggaran sebanyak 92 Miliar di tahun 2021 capaian sasaran akreditasi sebesar 88.226. Dengan anggaran yang lebih sedikit, capaian sasaran akreditasi saat mengimplementasikan automasi akreditasi lebih banyak dibandingkan dengan akreditasi konvensional. Hal tersebut yang membedakan anggaran automasi akreditasi lebih murah.</p>																																				
9	Dr. Syaipudin, M.Si	Logic Review. 4.3.1 Rencana Strategis	Capaian Sasaran: Penelitian ini membuktikan dari segi efisiensi sistem automasi dibandingkan konvensional jauh lebih efisien, Namun kenapa sasaran akreditasi bisa lebih kecil dibandingkan dengan capaian akreditasi.yang dibuat lebih kecil dibandingkan dengan capaian?	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="1016 847 1173 927">Jenis Akreditasi</th> <th data-bbox="1173 847 1368 927">Tahun</th> <th data-bbox="1368 847 1599 927">Total Alokasi Anggaran*</th> <th data-bbox="1599 847 1738 927">Sasaran</th> <th data-bbox="1738 847 1883 927">Capaian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="1016 927 1173 975" rowspan="5">Konvensional</td> <td data-bbox="1173 927 1368 975">2016</td> <td data-bbox="1368 927 1599 975">202.880.537.000</td> <td data-bbox="1599 927 1738 975">43.224</td> <td data-bbox="1738 927 1883 975">47.077</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1173 975 1368 1023">2017</td> <td data-bbox="1368 975 1599 1023">152.747.495.000</td> <td data-bbox="1599 975 1738 1023">32.550</td> <td data-bbox="1738 975 1883 1023">35.015</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1173 1023 1368 1070">2018</td> <td data-bbox="1368 1023 1599 1070">276.835.952.000</td> <td data-bbox="1599 1023 1738 1070">54.352</td> <td data-bbox="1738 1023 1883 1070">64.772</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1173 1070 1368 1118">2019</td> <td data-bbox="1368 1070 1599 1118">320.665.285.000</td> <td data-bbox="1599 1070 1738 1118">56.460</td> <td data-bbox="1738 1070 1883 1118">62.709</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1173 1118 1368 1166">2020</td> <td data-bbox="1368 1118 1599 1166">61.283.712.000</td> <td data-bbox="1599 1118 1738 1166">5.000</td> <td data-bbox="1738 1118 1883 1166">5.081</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1016 1166 1173 1214" rowspan="2">Automasi</td> <td data-bbox="1173 1166 1368 1214">2021</td> <td data-bbox="1368 1166 1599 1214">92.517.204.000</td> <td data-bbox="1599 1166 1738 1214">57.490</td> <td data-bbox="1738 1166 1883 1214">88.226</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1173 1214 1368 1262">2022</td> <td data-bbox="1368 1214 1599 1262">84.903.653.000</td> <td data-bbox="1599 1214 1738 1262">50.000</td> <td data-bbox="1738 1214 1883 1262">57.520</td> </tr> </tbody> </table>	Jenis Akreditasi	Tahun	Total Alokasi Anggaran*	Sasaran	Capaian	Konvensional	2016	202.880.537.000	43.224	47.077	2017	152.747.495.000	32.550	35.015	2018	276.835.952.000	54.352	64.772	2019	320.665.285.000	56.460	62.709	2020	61.283.712.000	5.000	5.081	Automasi	2021	92.517.204.000	57.490	88.226	2022	84.903.653.000	50.000	57.520	
Jenis Akreditasi	Tahun	Total Alokasi Anggaran*	Sasaran	Capaian																																				
Konvensional	2016	202.880.537.000	43.224	47.077																																				
	2017	152.747.495.000	32.550	35.015																																				
	2018	276.835.952.000	54.352	64.772																																				
	2019	320.665.285.000	56.460	62.709																																				
	2020	61.283.712.000	5.000	5.081																																				
Automasi	2021	92.517.204.000	57.490	88.226																																				
	2022	84.903.653.000	50.000	57.520																																				

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KET
				<p>Sasaran akreditasi yang ditampilkan dalam tabel merupakan sasaran yang direncanakan dalam DIPA atau Rencana Strategis berikut dengan alokasi anggarannya. Dalam proses akreditasi setiap tahunnya terdapat efisiensi anggaran atau sisa-sisa anggaran dari perjalanan dinas. Melihat perbedaan sasaran dan capaian ini menunjukkan sisi positif dan negatif. Pada sisi positifnya, setiap tahun BAN mampu melakukan efisiensi dan memanfaatkan anggaran dengan maksimal tanpa meningkatkan biaya manajemen perjalanan dinas. Di Sisi lainnya secara negatif artinya secara perencanaan kurang tepat. Tidak tepatnya dari aspek perencanaan karena perhitungan yang tidak pasti untuk dilakukannya perjalanan dinas di 34 provinsi dengan sebaran sasaran secara geografis yang berbeda-beda dan inkonsisten. Karenanya, perencanaan dihitung berdasarkan indeks rata-rata perjalanan. Sedangkan dalam implementasinya manajemen perjalanan dinas disesuaikan dengan bukti pertanggungjawaban, sehingga ketika diperoleh sisa anggaran akan dilakukan optimalisasi.</p>	
10	Dr. Syaipudin, M.Si	Logic Review. 4.3.2 Kepatuhan dan Daya Tanggap	<p>Saat ini, budaya mutu apa yang berubah pada saat diimplementasikan automasi akreditasi?</p>	<p>Budaya mutu yang terbentuk pada saat ini adalah satuan pendidikan <i>consent</i> untuk bisa mengisi DIA (Daftar Isian Akreditasi). DIA memiliki banyak isian akreditasi yang harus diisi artinya cukup banyak, dan menciptakan kewaspadaan bagi satuan pendidikan untuk mengisi DIA dengan benar dan lengkap dalam melampirkan data-data sekunder. Hal ini karena dalam proses automasi akreditasi tidak ada lagi dilakukan visitasi. Karenanya, satuan pendidikan perlu memperhatikan konsistensi data DIA karena akan dibandingkan dengan data-data sekunder lainnya. Data yang hasilnya tidak konsisten akan mempengaruhi nilai IKM. Selain itu, budaya mutu yang terjadi saat ini ada pada Operator Sekolah. Aspek ini juga menjadi temuan menarik karena Operator Sekolah diberikan kewenangan secara penuh untuk mengisi semua data yang perlu dilengkapi, namun Operator Sekolah kerap tidak memiliki pemahaman substansi. Operator Sekolah seharusnya didampingi oleh Kepala Sekolah dan</p>	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KET
				Wakil Kepala Sekolah yang lebih memahami substansi dan regulasi untuk memastikan data yang diisi oleh Operator Sekolah.	
11	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	Logic Review. 4.3.3 Sumber Daya (Manusia)	kebijakan automasi dianggap dapat mengurangi budaya gratifikasi. Sekolah memiliki keharusan memperoleh akreditasi yang baik, sebagai perwujudan dari kualitas mutu pendidikan yang baik. Seiring dengan hal tersebut sekolah kerap tidak memiliki sumber daya yang memadai dalam konteks mengakses data. Apakah ada kebijakan yang mempersyaratkan setiap sekolah untuk memiliki sumber daya yang memiliki penguasaan literasi pada sistem yang akan mempengaruhi proses akreditasi?	Peneliti membenarkan bahwa Operator Sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan proses akreditasi. Hal yang menarik dalam hasil penelitian adalah untuk mencapai keberhasilan proses akreditasi tidak diperlukannya tim khusus dalam automasi akreditasi yang berbeda dengan proses akreditasi konvensional. Dalam proses automasi akreditasi cukup memerlukan Operator Sekolah yang memahami substansi termasuk dengan regulasi terkait akreditasi. Meskipun ada prasyarat terkait penerimaan Operator Sekolah, namun kebijakan terkait penerimaan Operator Sekolah tetap ada di satuan pendidikan.	
12	Dr. Rusman Ghazali, M.Si	Logic Review. 4.3.3 Sumber Daya (Manusia)	Adakah studi kasus satuan pendidikan sebenarnya memiliki data dengan kualitas mutu yang baik, namun tidak memiliki Operator Sekolah yang menguasai sistem?	Operator Sekolah seharusnya bukan hanya memahami sistem, namun juga memahami substansi dan regulasi. Hal tersebut sudah menjadi syarat cukup untuk menjadi Operator Sekolah. Operator Sekolah kerap bukan dari kalangan ASN yang memahami substansi dan regulasi, sehingga perlu ada kolaborasi antara Operator Sekolah dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KET
				Berdasarkan temuan peneliti, terdapat satuan pendidikan yang kerap tidak tuntas dalam menyelesaikan proses akreditasi.	
13	Dr. Syaipudin, M.Si	Logic Review. 4.3.3 Sumber Daya (Keuangan)	Alokasi anggaran ini jika dikaitkan dengan teori Edward III termasuk teori yang mana?	Perbandingan alokasi anggaran automasi akreditasi dapat dianalisis dengan teori Edward III yang mengacu pada aspek Sumber Daya Keuangan, menurut Edward III, anggaran dalam implementasi kebijakan perlu mencukupi karena mempengaruhi kualitas dari output dan disposisi sebuah kebijakan. Automasi dianggap lebih mudah dan murah, untuk bentuk mengurangi budaya gratifikasi. Hal ini dikarenakan implementor dapat memenuhi kebutuhan capaian sasaran akreditasi, sehingga dapat mengurangi <i>backlog</i> yang akan timbul di 5 (lima) tahun berikutnya.	
14	Dr. Syaipudin, M.Si	Logic Review. 4.3.3 Sumber Daya Peralatan	Mengapa sumber daya peralatan dianalisis dengan tambahan dari teori Muñoz & Bolívar?	Peneliti menggunakan elaborasi teori Muñoz & Bolívar dalam aspek penggunaan teknologi, untuk menjelaskan sumber daya peralatan dalam teori Edward III. Dalam teori Muñoz & Bolívar dijelaskan bahwa terpenuhinya fasilitas pendukung terlaksananya kebijakan berbasis teknologi akan mempengaruhi percepatan capaian tujuan. Dalam penelitian ini, aspek fasilitas menjadi bagian penting dalam keberlangsungan automasi akreditasi secara efektif dan efisien di satuan pendidikan. Menurut Muñoz & Bolívar jika kebijakan tidak memiliki fasilitas yang baik akan menurunkan fleksibilitas penggunaan teknologi. Sementara itu, implemntasi automasi akreditasi di Provinsi DKI Jakarta dapat memenuhi teori ini sehingga kebijakan ini dianggap baik fleksibel dalam mencapai tujuan secara efisien jika diimplementasikan di Provinsi DKI Jakarta.	
15	Dr. Syaipudin, M.Si	Logic Review. 4.4. Dampak Automasi Akreditasi	Dampaknya seperti apa?	Automasi akreditasi ini memiliki dampak yang berkaitan dengan budaya mutu. Melalui automasi akreditasi, satuan pendidikan meningkatkan budaya mutu dalam perbaikan kualitas pendidikan tanpa dipaksa untuk melakukan akreditasi. Selain itu, automasi akreditasi dapat meningkatkan efisiensi dalam proses akreditasi dari aspek rantai birokrasi dan biaya politik termasuk memiliki	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KET
				<p>dampak yang dapat meminimalisir adanya budaya gratifikasi. Akurasi dan konsistensi penilaian akreditasi juga merupakan dampak dari transformasi akreditasi, karena dengan nilai yang masuk/terinput ke dalam sistem <i>dashboard monitoring</i> tidak dapat dilakukan perubahan. Hal ini menciptakan konsistensi data dan menunjukkan indeks kinerja mutu ini secara utuh. Selain itu, dampak yang diperoleh dari perubahan menjadi automasi akreditasi juga dapat memudahkan monitoring melalui data yang sudah terhimpun dalam <i>dashboard monitoring</i> secara <i>real time</i>. Sejalan dengan hal tersebut, automasi akreditasi dapat memberikan stimulan bagi satuan pendidikan untuk dapat melakukan perbaikan kualitas mutu dan nilai mutu pendidikan untuk dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Proses automasi akreditasi berdasarkan pada data sekunder yang terhimpun dalam sistem <i>dashboard monitoring</i>, sehingga melalui automasi akreditasi menciptakan transparansi dan keterbukaan hasil akreditasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas dalam penilaian tercipta karena satuan pendidikan yang keberatan akan hasil akreditasi dapat melakukan pengajuan akreditasi kembali.</p>	
16	Dr. Syaipudin, M.Si	Logic Review. Temuan Menarik	Temuan yang unik atau yang dominan dari sekian banyak dimensi. Mana yang paling berbeda?	<p>Menurut peneliti, temuan yang paling menarik ada pada aspek rencana strategis. Regulasi yang berlaku saat ini ada pada tingkat Keputusan Menteri, yang perlu adanya penguatan regulasi pada tingkat Peraturan Menteri yang mengatur mengenai mekanisme automasi akreditas. Hal ini dikarenakan regulasi yang ada hanya menjelaskan mengenai SOTK (Susunan Organisasi Tata Kerja) dari BAN, tidak secara eksplisit mengatur mengenai mekanisme automasi akreditasi. Hal ini menjadi temuan menarik karena meskipun rencana strategis terbentuk dan dikomunikasikan di berbagai media, terdapat temuan rendahnya literasi di satuan pendidikan.</p> <p>Aspek sumber daya manusia juga menjadi temuan menarik. Berdasarkan temuan penelitian, Kepala Sekolah kerap melimpahkan pekerjaan akreditasi ke</p>	

NO	NAMA PENGUJI	BAB	MASUKAN/ PERTANYAAN PENGUJI	TANGGAPAN PENELITI	KET
				Operator Sekolah. Merujuk pada temuan ini beberapa fenomena perlu adanya peningkatan kapasitas dari Operator Sekolah, dan sosialisasi pengetahuan bagi Kepala Sekolah untuk mengawal proses akreditasi untuk meminimalisir tidak terselesaikannya proses akreditasi yang akan berimplikasi pada nilai IKM yang turun. Pemahaman substansi oleh Operator Sekolah perlu dikuatkan dengan pendampingan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.	





Submission date: 09-Aug-2023 01:13AM (UTC-0600)

Submission ID: 2131737840

File name: Cek.docx (2.78M)

Word count: 27733

Character count: 193317

Cek

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bansm.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	<1%
7	repository.upi.edu Internet Source	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%
9	www.bps.go.id Internet Source	<1%

10	lpmpdki.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
11	123dok.com Internet Source	<1 %
12	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
14	ijsrset.com Internet Source	<1 %
15	adoc.pub Internet Source	<1 %
16	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.jogloabang.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
20	id.scribd.com Internet Source	<1 %
21	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %



22	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
23	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
24	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.jmsp.ir Internet Source	<1 %
26	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.berkasedukasi.com Internet Source	<1 %
28	Kristen Reid, Diane L. Butler, Catherine Comfort, Andrew D. J. Potter. "Virtual internships in open and distance learning contexts: Improving access, participation, and success for underrepresented students", Distance Education, 2023 Publication	<1 %
29	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
30	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to University of Portsmouth Student Paper	<1 %

32 Endin Mujahidin, . Syamsuddin, Immas Nurhayati, Didin Hafidhuddin, Ending Bahruddin, Endri Endri. "Importance Performance Analysis Model for Implementation in National Education Standards (SNPs)", Academic Journal of Interdisciplinary Studies, 2021

Publication

<1 %

33 bansmlampung.files.wordpress.com
Internet Source

<1 %

34 repositori.usu.ac.id
Internet Source

<1 %

35 www.amongguru.com
Internet Source

<1 %

36 jurnal.ugm.ac.id
Internet Source

<1 %

37 e-ppid.kemdikbud.go.id
Internet Source

<1 %

38 eprints.umsida.ac.id
Internet Source

<1 %

39 Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Student Paper

<1 %

40 lppm.stkippgri-sidoarjo.ac.id
Internet Source

<1 %



41	ainamulyana.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	Meni Handayani. "PENCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN BERDASARKAN HASIL AKREDITASI SMA DI PROVINSI DKI JAKARTA", <i>Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan</i> , 2016 Publication	<1 %
43	media.neliti.com Internet Source	<1 %
44	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
45	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
46	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
47	Wardati Wardati, Zulmasyhur Zulmasyhur, Susanti Susanti. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KECAMATAN TAMBORA KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT", <i>JURNAL SOSIAL HUMANIORA</i> , 2020 Publication	<1 %
48	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
49	es.scribd.com Internet Source	<1 %

50	0353-8648, 2006 Publication	<1 %
51	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
52	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	<1 %
53	Submitted to Bath Spa University College Student Paper	<1 %
54	Submitted to Leiden University Student Paper	<1 %
55	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
56	eujournal.org Internet Source	<1 %
57	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
58	Susan Edwards, Andrea Nolan, Michael Henderson, Helen Skouteris, Ana Mantilla, Pamela Lambert, Jo Bird. "Developing a measure to understand young children's Internet cognition and cyber-safety awareness: a pilot test", Early Years, 2016 Publication	<1 %
59	ciencialatina.org Internet Source	<1 %



60

www.antaranews.com

Internet Source

<1 %

61

Jennifer Baumgartner, Catriona Bradley, Bronwyn Clark, Colleen Janes, Elizabeth Johnstone, Michael Rouse, Arthur Whetstone. "Global Forum on Quality Assurance in CE/CPD: Assuring Quality across Boundaries", Pharmacy, 2020

Publication

<1 %

62

Submitted to Teaching and Learning with Technology

Student Paper

<1 %

63

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

64

Fatemeh Havas beigi, Mohammad Reza Keramati, Azam Ahmadi. "The quality curriculum evaluation in postgraduate studies of Educational Management and Planning in the public Universities of Tehran City", Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2011

Publication

<1 %

65

Submitted to IAIN Tulungagung

Student Paper

<1 %

66

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

<1 %

67	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
68	slideplayer.info Internet Source	<1 %
69	Valentina Lucia Banda, Ernesta Leha, Reyna Virginia Nona, Lely Suryani, Konstantinus Denny Pareira Meke, Philipus N. Supardi. "Persepsi Tenaga Kependidikan Tentang Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Studi Kasus Di Universitas Flores Ende", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	<1 %
70	banpaudpnf.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
71	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
72	journal.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
73	khairpedia.blogspot.com Internet Source	<1 %
74	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
75	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %

76	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
77	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
78	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	<1 %
79	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
80	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
81	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
82	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
83	Andi Hidayat Anugrah Ilahi, Titien Pratiwi Adnas. "The Legality of the Prostitution Place Behind the Nightlife", Substantive Justice International Journal of Law, 2021 Publication	<1 %
84	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
85	berkas.dpr.go.id Internet Source	<1 %
86	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %

87	rkpd.jakarta.go.id Internet Source	<1 %
88	www.adminbawean.com Internet Source	<1 %
89	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
90	pascaldaddy512.com Internet Source	<1 %
91	Arman Drakel. "Kajian usahatani tanaman tomat terhadap produksi dan pendapatan petani (Studi kasus di Desa Golago Kusuma, Kecamatan Jailolo Timur, Kabupaten Halmahera Barat)", <i>Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan</i> , 2012 Publication	<1 %
92	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
93	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
94	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
95	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
96	ditpsd.kemdikbud.go.id	

Internet Source

<1 %

97

academic.oup.com

Internet Source

<1 %

98

ejurnal.teknokrat.ac.id

Internet Source

<1 %

99

guruagamakristen.blogspot.com

Internet Source

<1 %

100

repository.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

101

repository.usm.ac.id

Internet Source

<1 %

102

www.infodidaktik.com

Internet Source

<1 %

103

journal.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

104

repository.uksw.edu

Internet Source

<1 %

105

Ade Putri, Kartini Kartini, Putri Yuanita. "The Effectiveness of Learning Tools Based on Discovery Learning That Integrates 21st Century Skills to Mathematical Critical Thinking Ability in Trigonometric Materials in High School", Journal of Physics: Conference Series, 2020

<1 %



106	Toddy Aditya, Sinta Ningrum, Heru Nurasa, Ira Irawati. "Community needs for the digital divide on the smart city policy", Heliyon, 2023 Publication	<1 %
107	edukasi.sindonews.com Internet Source	<1 %
108	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
109	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
110	terbitkanbukugratis.id Internet Source	<1 %
111	Benner, M.J.. "ISO 9000 practices and financial performance: A technology coherence perspective", Journal of Operations Management, 200809 Publication	<1 %
112	Khoirul Amri, Safiyah Riyantini, Salfen Hasri, Sohiron Sohiron. "Starategi Pengembangan Mutu dan Akreditasi di Madrasah Dalam Menghadapi Revolusi 5.0", Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
113	Riswan Wagola, Achmad Nurmandi, Misran, Dimas Subekti. "Chapter 37 Government	<1 %

Digital Transformation in Indonesia", Springer
Science and Business Media LLC, 2023

Publication

-
- 114 Sri Utami. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN LOKAL DI KABUPATEN PATI", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2018
Publication <1 %
-
- 115 www.ainamulyana.id
Internet Source <1 %
-
- 116 Hanan Nur Hasnah, Kusnandar Kusnandar, Setyowati Setyowati. "Strategi Pemasaran Keripik Tempe Di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten", Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2020
Publication <1 %
-
- 117 Iztok Prezelj, Erik Kopač, Janja Vuga, Aleš Žiberna, Anja Kolak, Anton Grizold. "Military Transformation as Perceived by Experts", The Journal of Slavic Military Studies, 2015
Publication <1 %
-
- 118 Submitted to London School of Economics and Political Science
Student Paper <1 %
-
- 119 Submitted to STIKOM Surabaya
Student Paper <1 %

120	<p>Vinette Cross. "From Clinical Supervisor to Clinical Educator: Too Much to Ask?", Physiotherapy, 1994</p> <p>Publication</p>	<1 %
121	<p>greenpub.org</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
122	<p>inforegulasi.blogspot.com</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
123	<p>perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
124	<p>repository.uinjkt.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	<1 %
125	<p>Al-Shqairat, Zaid Ibrahim, Ata E. M. Al Shra'ah, Mahmaod Ibrahim Al-rawad, and DMohammad Hani Al-Kilani. "Assessing the Planning of Public Private Partnership (PPP) in E-Government Implementation Experience in Jordan", International Journal of Business and Management, 2014.</p> <p>Publication</p>	<1 %
126	<p>Masriani Masriani, Dina Liana, Rika Devianti, Faridatul Munawaroh. "Implementasi Pembelajaran Blanded Learning di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Indragiri Hilir", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 2022</p> <p>Publication</p>	<1 %

127	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
128	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
129	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
130	sipeg.unj.ac.id Internet Source	<1 %
131	Farhah Millati Camalia, Tri Yuniningsih, Ida Hayu Dwimawanti. "KEBIJAKAN SEKTOR PENDIDIKAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENCEGAHAN PERSEBARAN COVID-19", Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan, 2022 Publication	<1 %
132	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %
133	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
134	e-journal.sari-mutiara.ac.id Internet Source	<1 %
135	eprints.umm.ac.id	

Internet Source

<1 %

136 jurnalftk.uinsby.ac.id
Internet Source

<1 %

137 ojs.uma.ac.id
Internet Source

<1 %

138 repository.uinjambi.ac.id
Internet Source

<1 %

139 Submitted to Universita del Piemonte
Orientale
Student Paper

<1 %

140 e-journals.unmul.ac.id
Internet Source

<1 %

141 eprints.unpak.ac.id
Internet Source

<1 %

142 kc.umn.ac.id
Internet Source

<1 %

143 repository.upbatam.ac.id
Internet Source

<1 %

144 repository.wima.ac.id
Internet Source

<1 %

145 vdocuments.site
Internet Source

<1 %

146 www.springerprofessional.de
Internet Source



<1 %

147 Ana Diro, Arsiyah Arsiyah, Zeini Mahbub.
"IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN
PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KABUPATEN
SIDOARJO", JKMP (Jurnal Kebijakan dan
Manajemen Publik), 2016

Publication

<1 %

148 Noor Alya, Wahyuddin Latunreng. "Analisis
Pengaruh Kompetensi dan Kedisiplinan
Tenaga Kesehatan terhadap Kepuasan Pasien
Rawat Inap Puskesmas Jasinga Kabupaten
Bogor Jawa Barat", Transparansi : Jurnal
Ilmiah Ilmu Administrasi, 2021

Publication

<1 %

149 Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

150 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

151 Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1 %

152 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

<1 %

153 Submitted to Universitas Respati Indonesia

Student Paper

<1 %

154	Submitted to World Maritime University Student Paper	<1 %
155	ilmupopuler513.blogspot.com Internet Source	<1 %
156	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	<1 %
157	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
158	vdocuments.pub Internet Source	<1 %
159	wartakota.tribunnews.com Internet Source	<1 %
160	Azira Prawinugraha, Muhammad Jamil Latief, Sugiono Sugiono. "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Sumberdaya Kelautan dan Perikanan", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2021 Publication	<1 %
161	Phil Wilkinson, Jacqui Taylor, Mark Readman. "Mediating family play: Exploring the expectations of digital media through a mobile application designed to facilitate real-world child-parent play", <i>International Journal of Child-Computer Interaction</i> , 2018 Publication	<1 %

162	Internet Source	<1 %
163	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
164	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
165	jurnal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
166	revolution.allbest.ru Internet Source	<1 %
167	sipora.polije.ac.id Internet Source	<1 %
168	www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
169	Abdul Rahman. "STUDI KOMPERATIF KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN TJOKROAMINOTO, KI HADJAR DAN FREIRE DENGAN UNDANG-UNDANG No. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (SISDIKNAS)", Academy of Education Journal, 2017 Publication	<1 %
170	carapedia.com Internet Source	<1 %
171	devishasugian.blogspot.com Internet Source	

		<1 %
172	fkip.umpr.ac.id Internet Source	<1 %
173	greatdayhr.com Internet Source	<1 %
174	lintasdaerah.com Internet Source	<1 %
175	parhanpkn.blogspot.com Internet Source	<1 %
176	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
177	www.acehinstitute.org Internet Source	<1 %
178	www.cnnindonesia.com Internet Source	<1 %
179	www.ecoi.net Internet Source	<1 %
180	www.smapasundan5bdg.sch.id Internet Source	<1 %
181	Submitted to Asia e University Student Paper	<1 %
182	Bhayu Kuncoro. "Implementasi Program Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika	<1 %

Melalui Jalur Perbatasan Negara Republik Indonesia Di Kalimantan Barat", JPASDEV : Journal of Public Administration and Sociology of Development, 2020

Publication

183 Dana Aswadi, Isna Kasmilawati. "The Process of Noun Formation in Slang Language Used in Pematang Karangan Hilir Village in Tapin District", KnE Social Sciences, 2021

Publication

184 Morgan McCloskey, Susan L. Johnson, Cristen Benz, Darcy A. Thompson, Barbara Chamberlin, Lauren Clark, Laura L. Bellows. "Parent Perceptions of Mobile Device Use Among Preschool-Aged Children in Rural HeadStart Centers", Journal of Nutrition Education and Behavior, 2018

Publication

185 adoc.tips
Internet Source

186 de.scribd.com
Internet Source

187 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

188 e-journal.hamzanwadi.ac.id
Internet Source

189	Internet Source	<1 %
190	ekonominator.blogspot.com Internet Source	<1 %
191	id.123dok.com Internet Source	<1 %
192	karyailmiah.yai.ac.id Internet Source	<1 %
193	radarbanyumas.co.id Internet Source	<1 %
194	rechten.nusaputra.ac.id Internet Source	<1 %
195	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
196	rindywulansari.wordpress.com Internet Source	<1 %
197	www.jabonkita.com Internet Source	<1 %
198	"International E-Government Development", Springer Science and Business Media LLC, 2018 Publication	<1 %
199	Ade Ahmad Mubarok, Wiwi Uswatiah, Iim Wasiman, Uyun Supyan. "Balanced Score Card (BSC) dan Kembalian Pendidikan", Reslaj	<1 %

-
- 200 Aloi Kamarasyid. "Impelementasi Kebijakan Pemerintah dalam Mengoptimalkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional-Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2018
Publication <1 %
-
- 201 Maryam Imran, Arifin Sukung, Intan Abdul Razak. "Implementasi Hasil Diklat Penguatan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah", Jambura Journal of Educational Management, 2021
Publication <1 %
-
- 202 St. Fanatus Syamsiyah, S.H.I., M.Si.. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Jember", SPEED Journal : Journal of Special Education, 2022
Publication <1 %
-
- 203 Submitted to Trisakti University
Student Paper <1 %
-
- 204 admin.ebimta.com
Internet Source <1 %
-

205	article.wn.com Internet Source	<1 %
206	bahasa-mahasiswa.blogspot.com Internet Source	<1 %
207	blog.skb.ovh Internet Source	<1 %
208	duditrons.blogspot.com Internet Source	<1 %
209	e-journal.upr.ac.id Internet Source	<1 %
210	edr2figter.wordpress.com Internet Source	<1 %
211	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
212	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
213	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
214	godagangindonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
215	gupres2020.blogspot.com Internet Source	<1 %
216	hukum.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %

217	jalurhijausepeda.blogspot.com Internet Source	<1 %
218	journal.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
219	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
220	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
221	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
222	library.ikipgrismg.ac.id Internet Source	<1 %
223	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
224	repository.dinamika.ac.id Internet Source	<1 %
225	repository.iainptk.ac.id Internet Source	<1 %
226	repository.nida.ac.th Internet Source	<1 %
227	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
228	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %



229	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
230	teachers-acts.blogspot.com Internet Source	<1 %
231	um.ac.id Internet Source	<1 %
232	vomek.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
233	wiraabiyoso.wordpress.com Internet Source	<1 %
234	www.beritasatu.com Internet Source	<1 %
235	www.its.ac.id Internet Source	<1 %
236	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
237	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
238	Inggit Papatungan, Ansar Ansar, Sitti Roskina Mas. "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal", PEDAGOGIKA, 2021 Publication	<1 %

- 239 Muhammad Husin. "Penuntasan Wajib Belajar 12 Tahun di Provinsi DKI Jakarta", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010
Publication <1 %
-
- 240 Sudracun Sudracun, Mirawati Wati, Zakiyudin Fikri. "Implementasi Kebijakan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Puskesmas Sinar Baru Pada Tahun 2018", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2020
Publication <1 %
-
- 241 ojs.ikipmataram.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 242 Budi Susetyo, Hafidz Muksin. "REFORMASI AKREDITASI SEKOLAH/MADRASAH: PENDEKATAN MODEL PREDIKSI", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2022
Publication <1 %
-
- 243 Nurhaida Selian. "THE MANAGEMENT OF PRE SCHOOL TOWARDS ACCREDITATION STANDARDS", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2019
Publication <1 %
-
- 244 Okta Windya Ningrum, Yana S. Hijri. "Implementasi Kebijakan Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan", Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKa), 2022
Publication <1 %

245 Zakiyudin Fikri. "IMPELEMENTASI KEBIJAKAN
PENDATAAN PENDUDUK NON PERMANEN DI
KABUPATEN BANGKA", *JIAP (Jurnal Ilmu
Administrasi Publik)*, 2020 <1 %
Publication

246 journal.uinjkt.ac.id <1 %
Internet Source

247 moam.info <1 %
Internet Source

248 stpengataadvocates.wordpress.com <1 %
Internet Source

249 www.slideshare.net <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

